



### Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Gagasan dan Fakta dalam Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode Discovery Learning

I Gede Gita Wiastra, I Wayan Agus Wiratama  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: [wiastragita@gmail.com](mailto:wiastragita@gmail.com)

---

#### Article Info:

*Masuk: 10 Agustus 2022*

*Diterima: 20 Agustus  
2022*

*Terbit: 1 Oktober 2022*

**Keywords:** Understanding  
Meaning and Facts,  
Exposition Text,  
Discovery Learning  
Method

---

#### Abstract

*Learning to understand ideas and facts in an exposition text of one of the materials taught in class VIII C of the State Junior High School 2 Tabanan. Based on the results of the initial research, it was found that students had difficulty in distinguishing ideas and facts in the exposition text. Students seem to pay less attention to the teacher's explanation and are busy doing other activities while the learning process is in progress. The learning process in the classroom takes place in one direction without involving students to ask questions, find out, and learn. In addition, the activities of ideas and facts in the exposition text are too book and theoretical so that learning does not seem to be able to encourage students to actively think to solve problems. This study aims to describe the ability to understand ideas and facts in the exposition text of class VIII C students of State Junior High School 2 Tabanan in the 2021/2022 academic year before and before applying the discovery learning method. Data collection methods used, namely the observation method and the test method. The observation method used to obtain data about student attitudes and behavior. The test method used to determine the ability to understand the ideas and facts in the exposition text. The data analysis method used is descriptive analysis method. Based on the data analysis, the results showed that the average value of students in the pre-cycle was 64.87, then in the first cycle it increased to 70.00 with the percentage increase from the pre-cycle to the first cycle of 8.91%. Furthermore, the average value of the class in the second cycle increased to 82.05 with the percentage increase from the first cycle to the second cycle of 18.21%. Thus, if it is rejected by the action hypothesis, the ability to understand and fact in the exposition text by applying the discovery learning*

---



**Kata kunci:** Memahami  
Gagasan dan Fakta, Teks  
Eksposisi, Metode  
Discovery Learning

**Corresponding Author:**  
**I Gede Gita Wiastra**  
Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra  
Indonesia  
Email:  
[wiastragita@gmail.com](mailto:wiastragita@gmail.com)

**DOI:**

DOI  
10.46444/wacanasaraswati.  
v22i2.500

*method of class VIII C students of State Junior High School 2 Tabanan in the 2021/2022 academic year will increase.*

**Abstrak**

Pembelajaran memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan. Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam membedakan gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung berlangsung satu arah tanpa melibatkan para siswa untuk bertanya, mencari tahu, dan berdiskusi. Selain itu, kegiatan pembelajaran gagasan dan fakta dalam teks eksposisi terlalu bersifat membuku dan teoritis sehingga pembelajaran terkesan tidak dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sebelum dan sesudah menerapkan metode discovery learning. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil, yaitu nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 64,87, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,00 dengan persentase peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,91 %. Selanjutnya, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 82,05 dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,21 %. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan hipotesis tindakan, kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode



ISSN 2615-4714

EISSN 2685-0745

# WACANA SARASWATI

MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA  
DAN PEMBELAJARANNYA

---

discovery learning siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 meningkat signifikan.

---



### PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, dunia semakin bergerak ke arah yang lebih maju. Kemajuan ini tentu tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang pada dasarnya mendorong setiap negara untuk berlomba-lomba menciptakan berbagai macam teknologi untuk memudahkan aktivitas manusia. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat dirasakan melalui berkembangnya arus informasi yang diterima. Jika dahulu informasi hanya dapat disiarkan melalui televisi dalam bentuk siaran berita atau melalui koran, namun saat ini kita dapat mendengar atau membaca informasi dari berbagai belahan dunia dalam waktu yang relatif singkat sekalipun jaraknya sangat jauh melalui berbagai macam sumber informasi yang tersedia. Masyarakat global kemudian secara perlahan mulai bergerak ke arah yang lebih terbuka. Asas keterbukaan ini membuat segilintir orang kemudian memanfaatkannya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan pendapat dan informasi-informasi yang sesat tanpa didasari pada fakta, data, dan bukti yang kuat dengan dalih dilindungi oleh undang-undang. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kita sebagai masyarakat

agar lebih waspada dan cerdas dalam menyaring informasi yang masuk sehingga tidak terjebak ke dalam informasi menyesatkan yang mengandung berita bohong (hoax), ujaran kebencian, dan fitnah. Kebiasaan masyarakat yang malas membaca kemudian berani menarik kesimpulan hanya karena tidak membaca suatu tulisan atau teks yang diperolehnya secara utuh dan melakukan pengecekan lagi pada sumber lain yang lebih valid dapat pula menimbulkan gejolak di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi hal tersebut sedini mungkin.

Di dalam dunia pendidikan formal, upaya untuk membelajarkan siswa dalam memahami informasi-informasi yang diperoleh sebenarnya sudah dilaksanakan. Hal ini dapat kita temukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah materi mengenai teks eksposisi. Materi ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendidik para siswa agar cerdas dan bersikap kritis terhadap informasi atau berita yang mereka terima. Teks eksposisi merupakan teks yang di dalamnya mengandung unsur gagasan dan fakta. Pada teks eksposisi gagasan yang dikemukakan harus didukung dengan fakta yang disertai



dengan data dan bukti-bukti kuat. Dengan demikian, sangat penting bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Selama masa pandemi covid 19, pembelajaran secara langsung dengan sistem tatap muka dihentikan sementara dan digantikan dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswanya. Biasanya, sistem pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan bantuan media pembelajaran online, seperti grup whatsapp, google classroom, zoom, atau media sejenisnya. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi guru dan siswa yang belum terbiasa untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran seperti ini. Dalam konteks pembelajaran memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi, guru cenderung kesulitan untuk memadukan sistem pembelajan ini dengan metode pembelajaran yang hendak digunakan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terganggu karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara sesama siswa.

Metode pembelajaran ini memiliki enam tahapan kegiatan yang perlu dilakukan, *Wacana - Volume XXII Edisi Oktober 2022*

yaitu stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, serta penarikan kesimpulan. Metode discovery learning diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis, dan menemukan jawabannya sendiri atas suatu permasalahan yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat dipadukan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sebelum menerapkan metode discovery learning? 2. Bagaimanakah kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sesudah menerapkan metode discovery learning? 3. Seberapa besarkah peningkatan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sesudah menerapkan metode



discovery learning?

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain: 1. Mendeskripsikan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sebelum menerapkan metode discovery learning. 2. Mendeskripsikan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sesudah menerapkan metode discovery learning. 3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 sesudah menerapkan metode discovery learning.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini

merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi sebelum menerapkan metode discovery learning. Penelitian ini disebut juga dengan prasiklus. Tahapan untuk memperoleh data dalam setiap siklus mengikuti tahapan penelitian tindakan menurut model Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan pada tahun 1982 (Sukidin, 2008: 49).

Secara umum, tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini



dapat dilihat pada gambar 02 berikut. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan memahami cerita fantasi siswa kelas VII C Sekolah menengah pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

1. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,06 dengan predikat Lebih dari cukup.
2. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (81,25%). Dengan rincian: 3 orang siswa memperoleh nilai 80 dengan predikat baik (9,37%); yang memperoleh nilai 70 sebanyak 23 orang dengan predikat lebih dari cukup (71,88%).
3. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang, dengan nilai 60 dan predikat cukup (18,75%).

dapat diketahui bahwa kemampuan memahami cerita fantasi siswa kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah menerapkan metode inkuiri dinyatakan bahwa nilai rata-rata 79,37 dengan predikat baik. Siswa yang tuntas, yakni 32 orang (100%). Jika dirinci, maka

siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 6 orang dengan predikat sangat baik (18,75%); nilai 80 diperoleh oleh 18 siswa dengan predikat baik (56,25%); sedangkan nilai 70 diperoleh oleh 8 siswa dengan predikat lebih dari cukup (25%). Berdasarkan analisis data pada tindakan II dalam memahami cerita fantasi dengan menerapkan metode inkuiri semua siswa (32 Orang) dinyatakan telah tuntas karena nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70 yang dijadikan sebagai patokan untuk menyatakan ketuntasan individu. Di samping itu, ketuntasan klasikal juga telah tercapai karena telah sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai tuntas, sedangkan pada siklus ini semua siswa telah tuntas (100%). Dengan demikian, tindakan dalam memahami cerita fantasi dihentikan setelah selesai pelaksanaan siklus II. Siswa Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dipaparkan berikut ini.

1. Pada prasiklus, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 orang (50%),



sedangkan yang tidak

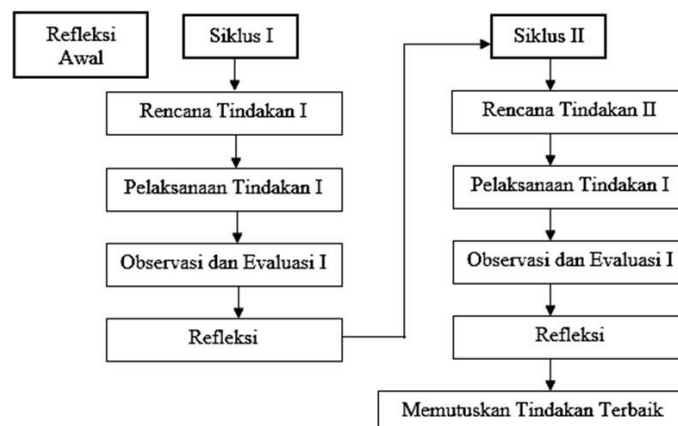
tuntas sebanyak 16 orang (50%)

2. Pada siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 26 (81,25%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 (18,75%)
3. Pada siklus II, semua siswa tuntas, yakni sebanyak 32 (100%)
4. Persentase peningkatan yang terjadi, dari prasiklus ke siklus I adalah 8,08%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 29,30%

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini berbunyi “Dengan menerapkan metode inkuiri dalam

dikatakan bahwa hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima.

Latar penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, lokasi tempat penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 yang beralamat di jalan Arjuna No. 11, Delod Peken, Kec. Tabanan – Bali 8211. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 orang dengan rincian 15 siswa perempuan dan 24 siswa laki-



pembelajaran kemampuan memahami cerita fantasi siswa Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat”. Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat

laki. Adapun pertimbangan dipilihnya kelas VIII C sebagai subjek penelitian, antara lain: 1. Siswa kelas VIII C merupakan siswa yang pembagian kelasnya dilakukan secara acak ditinjau dari tingkat kemampuan akademiknya. 2. Antusiasme siswa kelas VIII C



termasuk kurang saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Banyak siswa yang terlihat tidak bersemangat, mengantuk, dan melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. 3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih rendah yakni sebesar 64,87 dan belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditentukan yaitu 70,00.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji masalah penggunaan metode discovery learning dalam pembelajaran gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus karena harus diuji

beberapa kali sampai ditemukan tindakan terbaik. Pelaksanaan Tindakan kelas dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan apabila semua siswa telah mencapai standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan atau telah mencapai nilai tuntas.

Untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selama penelitian, digunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. "Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian" Sanjaya (2009: 84).

Menurut Margono (2004: 170), metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi



penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Tabanan sesudah menerapkan metode discovery learning. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal uraian yaitu setiap siswa diminta untuk menentukan dan menjelaskan gagasan dan fakta yang ada pada teks eksposisi dan tiap-tiap aspek yang dinilai mendapat skor maksimal 25.

Analisis data tes kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa berpedoman pada hasil konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala sebelas. Data ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa selama menerapkan metode discovery learning di kelas VIII C SMP Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022, maka berikut ini disajikan persentase peningkatan kemampuan tersebut sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini.

PREDIKAT	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	2	3	4
ISTIMEWA	-	-	7,69%
SANGAT BAIK	-	-	23,08%
BAIK	2,56%	25,64%	51,28%
LEBIH DARI CUKUP	58,97%	48,72%	17,95%
CUKUP	25,64%	25,64%	-
TIDAK CUKUP	10,26%	-	-
KURANG	2,56%	-	-
SANGAT KURANG	-	-	-
BURUK	-	-	-
SANGAT BURUK	-	-	-
JUMLAH	100 %	100 %	100 %



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan metode discovery learning sebagai berikut.

1. Pada prasiklus, siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 2,56 %. Siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 58,97 %. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup sebesar 25,64 %. Siswa yang termasuk dalam predikat tidak cukup sebesar 10,26 %. Siswa yang termasuk dalam predikat kurang sebesar 2,56 %. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup, tidak cukup, dan kurang tergolong tidak tuntas.
2. Pada siklus I, siswa yang termasuk dalam predikat baik sebesar 25,64 % yang pada mulanya di prasiklus hanya sebesar 2,56 %.

Siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 48,72 % yang pada mulanya di prasiklus sebesar 58,97 %. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup masih sama dengan persentase pada prasiklus yakni sebesar 25,64 %. Meskipun demikian, pada siklus I ini sudah tidak terdapat siswa yang berada pada predikat tidak cukup dan kurang. Secara keseluruhan, pada siklus I ini telah terjadi peningkatan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 setelah menerapkan metode discovery learning meskipun masih terdapat siswa yang tidak tuntas,

3. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang memperoleh predikat istimewa sebesar 7,69 % yang mulanya pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh predikat istimewa. Siswa yang memperoleh predikat sangat



baik sebesar 23,08 % yang mulanya pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh predikat sangat baik. Siswa yang memperoleh predikat baik sebesar 51,28 % yang mulanya pada siklus I sebesar 25,64 %. Siswa yang memperoleh predikat lebih dari cukup sebesar 17,95 % yang mulanya pada siklus I sebesar 48,72 %. Semua siswa dinyatakan telah mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditentukan, yaitu 70,00.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pembahasan hasil penelitian ini, dibahas sejumlah temuan yang menonjol dari sudut pandang teori. Sejumlah temua yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa lebih tertarik dan lebih antusias dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning

dibandingkan dengan menyuruh siswa mendengarkan dan mencatat teori-teori yang berkaitan dengan materi gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan konsep metode discovery learning yaitu melalui pembelajaran penemuan, siswa diharapkan belajar aktif dan kreatif. Hal ini dapat membuat siswa lebih mengingat tentang apa yang telah dipelajari karena siswa mengalami atau mempraktekkan secara langsung apa yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pada proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif belajar sehingga siswa merasa lebih mudah melakukan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini tentu saja dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih serius.

Kedua, memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi dengan menerapkan metode discovery learning dapat menarik minat siswa sehingga siswa menjadi lebih berantusias untuk



turut ambil bagian dalam setiap tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan terasa lebih menyenangkan. Siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih lebih banyak dengan saling bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi dengan lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang senantiasa mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 64,87, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,00 dengan persentase peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,91 %. Selanjutnya, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi

82,05 dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,21 %.

Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis tindakan yang berbunyi “Dengan Menerapkan Metode Discovery Learning Kemampuan Memahami Gagasan dan Fakta dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat” maka hipotesis tersebut dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis kemampuan siswa yang senantiasa mengalami peningkatan. Pada prasiklus,



nilai rata-rata kelas hanya sebesar 64,87 dengan predikat cukup. Nilai ini belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan, yaitu kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata kelas minimal sebesar 70,00. Setelah menerapkan metode discovery learning (siklus I), kemampuan memahami gagasan dan fakta dalam teks eksposisi siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,00 dengan predikat lebih dari cukup. Persentase peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,91 %. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 82,05 dengan predikat baik. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,21 %. Di samping kemampuan siswa yang meningkat, penerapan metode discovery learning membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan menjadi lebih serius untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk melatih kemampuannya

dalam mengeluarkan pendapat sehingga secara tidak langsung melatih keberanian siswa dalam berbicara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. A. & Alwasilah S.S. 2013. *Pokoknya Menulis Cara Baru! Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat. Hal. 19.
- Boik, A. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2014/2015*. [Skripsi]. Tabanan: IKIP Saraswati. Hal. 12.
- Budiningsih. 2005. *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri. Hal. 24
- Djumingin. 2017. *Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Makasar: Universitas Negeri Makasar. Hal. 19.
- Hadi, S. 1996. *Statistik Dasar*. Jakarta: Gajah Mada Press. Hal 52, 54.
- Hanafiah & Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 24, 26, 27.
- Kosasih, E. 2015. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya. Hal. 18.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 21, 22.
- Misbahudin & Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 29.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 26, 27.



ISSN 2615-4714

EISSN 2685-0745

# WACANA SARASWATI

**MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA  
DAN PEMBELAJARANNYA**

- Mulyono, A. 2012. Pendidikan Bagi  
Anak Berkesulitan Belajar:  
Teori, Diagnosis, dan  
Remediasinya.  
Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 24
- Nanang, H. dan Suhana, C. 2010.  
Konsep Strategi Pembelajaran.  
Bandung: Refika Aditama. Hal. 2